

# The Effect of Using Google Jamboard with Word Webbing In Teaching Writing Descriptive Text

## [Pengaruh Penggunaan Google Jamboard Dengan Word Webbing Dalam Pengajaran Menulis Teks Deskriptif]

Sultan Muhammad<sup>1)</sup>, Wahyu Taufiq \*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> English Education Program, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> English Education Program, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: wahyutaufiq1@umsida.ac.id

**Abstract.** This study investigates the impact of using Google Jamboard with the Word Webbing technique on students' ability to write descriptive texts. Writing is a crucial skill in English learning, yet students often face challenges organizing and expressing ideas. To address these issues, this study employs a pre-experimental research design with a one-group pre-test and post-test approach involving seventh-grade students at SMPN 2 Sukodono. The results show a significant improvement in students' descriptive writing skills after implementing Google Jamboard and Word Webbing. Statistical analysis using a paired T-test reveals a t-value of 5.856, more substantial than the critical t-table value of 1.691 ( $t = 5.856 > 1.691$ ), indicating a statistically significant difference between pre-test and post-test scores. Additionally, the mean score increased from 68.61 in the pre-test to 81.43 in the post-test, confirming the effectiveness of this method in enhancing students' writing performance. Combining Google Jamboard as an interactive digital whiteboard and Word Webbing as an idea-mapping technique enhances students' engagement, creativity, and writing organization. These findings suggest integrating technology and innovative teaching strategies can improve students' writing skills. Further research is recommended to explore long-term effects and other influencing factors on learning outcomes.

**Keywords** - Google Jamboard, Word Webbing, Writing, Descriptive Text

**Abstrak.** Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan Google Jamboard dengan teknik Word Webbing terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Menulis adalah keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun siswa sering menghadapi tantangan dalam mengatur dan mengekspresikan ide. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test satu kelompok yang melibatkan siswa kelas tujuh di SMPN 2 Sukodono. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis deskriptif siswa setelah menerapkan Google Jamboard dan Word Webbing. Analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 5,856, lebih besar dari nilai t-tabel kritis 1,691 ( $t = 5,856 > 1,691$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Selain itu, nilai rata-rata meningkat dari 68,61 pada pre-test menjadi 81,43 pada post-test, yang menegaskan keefektifan metode ini dalam meningkatkan kinerja menulis siswa. Menggabungkan Google Jamboard sebagai papan tulis digital interaktif dan Word Webbing sebagai teknik pemetaan ide dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pengaturan tulisan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi dan strategi pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

**Kata Kunci** - Google Jamboard, Word Webbing, Menulis, Teks Deskripsi

### I. PENDAHULUAN

Menguasai bahasa Inggris memerlukan penguasaan empat keterampilan, yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan penting dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah proses mental dalam menghasilkan ide, menentukan cara menyampaikannya, dan menyusunnya menjadi kalimat serta paragraf yang dapat dipahami oleh pembaca [1]. Menulis adalah aktivitas ekspresif, yang berarti bahwa pembelajar dapat mengekspresikan ide dan pengetahuannya dengan cara dituangkan dalam bentuk tulisan [2]. Dari pernyataan tersebut, menulis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan dan mengekspresikan ide, yang kemudian akan diorganisasikan menjadi sebuah teks yang jelas bagi pembaca.

Teks adalah bentuk asli dari karya tulis atau cetak. Dengan kata lain, teks terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan pesan [3]. Artinya, dengan menyusun kata-kata untuk mengkomunikasikan makna atau

menyampaikan pesan, maka terciptalah sebuah teks. Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan secara rinci suatu hal, tempat, gambar, orang, atau apa pun. Siswa yang mempelajari bahasa Inggris harus memahami genre tulisan deskriptif [4]. Teks deskriptif merupakan teks fungsional yang cukup sulit untuk dipelajari oleh siswa. Teks deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu, seperti objek, tumbuhan, orang, bangunan, tempat, atau lainnya. Teks deskriptif memiliki dua bagian, yaitu bagian pengenalan dan bagian deskripsi. Bagian pengenalan bertujuan untuk memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan. Sementara itu, bagian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek tersebut secara rinci. Dalam menulis teks deskriptif, siswa dapat menggunakan simple present tense dan adjective clause. Siswa sering mengalami kesulitan saat menulis teks deskriptif. Kita dapat dengan mudah menemukan bahwa siswa merasa sulit mendapatkan ide untuk mendeskripsikan suatu objek.

Penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan sebagai dampak dari globalisasi pendidikan. Platform daring telah digunakan untuk mengelola kegiatan akademik harian, melaksanakan kelas, berbagi sumber belajar, serta melakukan penilaian. Penggunaan platform-platform ini awalnya bersifat proaktif. Namun, pandemi COVID-19 memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring guna mempertahankan sistem pendidikan [5]. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting akibat globalisasi pendidikan, dan pandemi mempercepat transisi ini menuju pembelajaran berbasis daring.

Peneliti melakukan pra-observasi di sekolah untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Sukodono. Dalam pra-observasi tersebut, penulis menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis sesuatu yang berkaitan dengan topik. Setelah itu, penulis mewawancara guru bahasa Inggris di SMPN 2 Sukodono untuk memperoleh informasi valid mengenai permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan belajar yang ditemukan di kelas. Selain itu, guru juga diharapkan mampu melakukan inovasi atau menemukan media dan metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi. Dalam penyesuaianya, guru terbiasa menggunakan aplikasi konferensi daring seperti Zoom Meeting atau Google Meet. Namun, masih dirasakan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Kurangnya diskusi secara langsung terkadang membuat siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi hal ini, selain menggunakan Google Meet, Google juga menyediakan aplikasi papan tulis digital yang dapat langsung terhubung dengan Google Meet, yaitu Google Jamboard. Jamboard adalah papan tulis digital dari Google yang telah terintegrasi dengan berbagai layanan cloud [6]. Jamboard adalah platform yang mudah digunakan bagi pendidik dan siswa untuk belajar bersama. Ini adalah alat papan tulis digital untuk pengalaman belajar kolaboratif secara sinkron dan asinkron, yang dapat diakses melalui perangkat khusus Jamboard, komputer, laptop, atau perangkat seluler melalui aplikasi [7]. Jamboard adalah papan tulis digital berbasis cloud yang terhubung melalui internet. Aplikasi ini bersifat waktu nyata (real-time), sehingga apa pun yang ditulis atau ditempatkan pada aplikasi ini dapat langsung dilihat oleh semua siswa yang mengikuti sesi Google Meet dan mengakses aplikasi Google Jamboard secara bersamaan, layaknya papan tulis di ruang kelas. Google Jamboard tidak hanya digunakan untuk menulis. Aplikasi ini juga memiliki fitur untuk menyisipkan gambar, bentuk, serta sticky note yang dapat diakses dengan mudah. Dengan demikian, guru dapat mengajar siswa dengan cara yang lebih menarik.

Selain menggunakan Google Jamboard, penulis juga menggunakan Word Webbing sebagai metode dalam pengajaran. Word Webbing sering digunakan untuk mengorganisir ide dan informasi dalam suatu topik [8]. Word Webbing merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, siswa harus bekerja secara berpasangan atau berkelompok agar mereka dapat saling menghargai pendapat satu sama lain [9]. Word Webbing adalah strategi yang membangun pengetahuan awal siswa terhadap suatu kata dan mengeksplorasi kata-kata yang berhubungan dengannya. Siswa akan memilih satu kata kunci dari suatu bidang materi, kemudian mengisi web dengan kata-kata terkait. Teknik ini dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif serta meningkatkan pengembangan ide.

Dalam konsepnya, siswa dapat mempelajari teks deskriptif secara bertahap untuk mengembangkan ide-idenya. Dalam praktiknya, guru membimbing siswa untuk memetakan ide mereka terlebih dahulu, lalu membuat beberapa subtopik yang terkait dengan ide utama. Setelah itu, siswa mengembangkan ide tersebut hingga menjadi paragraf deskriptif yang utuh.

Word Webbing adalah teknik yang mendorong siswa untuk secara kritis mempertimbangkan hubungan antar-ide melalui eksplorasi kata-kata yang berkaitan serta membangun pengetahuan mereka yang sudah ada. Siswa dapat menggunakan teknik ini untuk memilih kata kunci dari bidang tertentu, kemudian mengisi web dengan kata, frasa, atau konsep yang terkait. Kosakata siswa berkembang melalui proses menghubungkan konsep abstrak dengan istilah yang sudah dikenal, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Siswa juga dapat mengeksplorasi sinonim, antonim, serta penggunaan kata dalam konteks untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

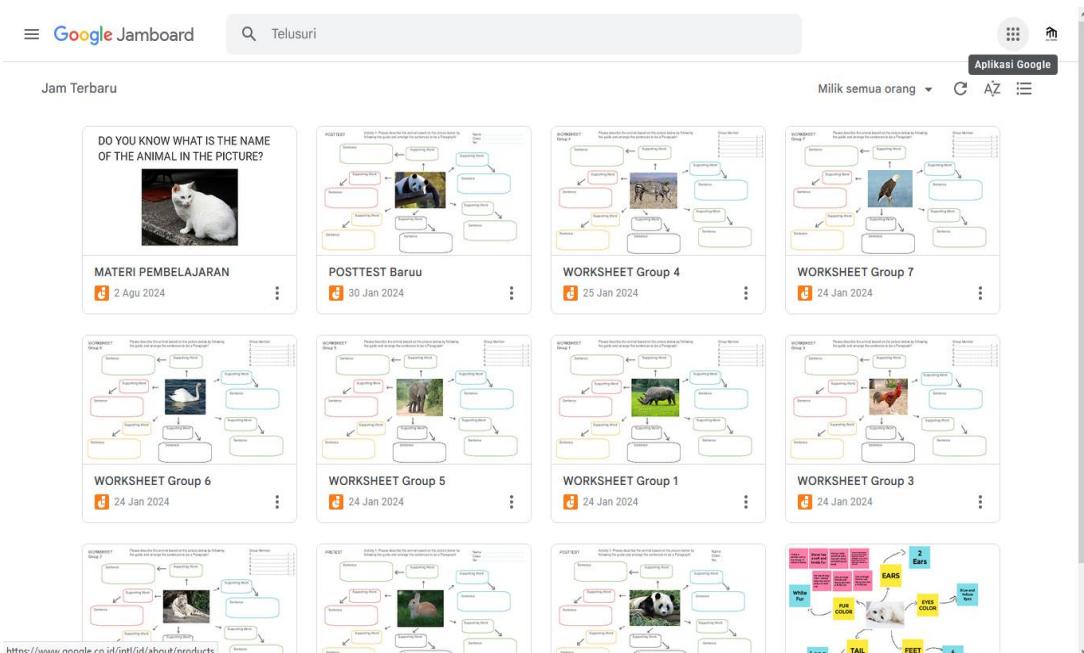
Sebagai metode pengajaran, Word Webbing mendorong inovasi dan pengembangan konsep. Dengan memvisualisasikan ide-ide mereka, siswa terbantu dalam menemukan gagasan baru yang dapat menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan koheren. Siswa yang menggunakan Word Webbing mendapatkan kepercayaan diri dalam menghasilkan dan mengembangkan ide. Dalam penulisan deskriptif, misalnya, Word Webbing memungkinkan siswa

untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari subjek yang ingin mereka deskripsikan—seperti detail sensorik, emosi, dan asosiasi—yang pada akhirnya membantu mereka menghasilkan teks deskriptif yang lebih kaya dan hidup.

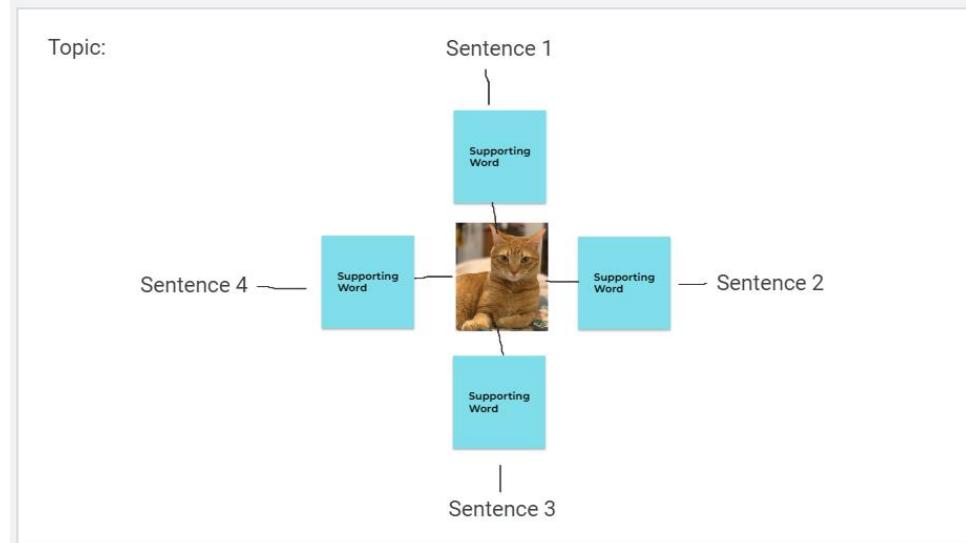
Dalam pelaksanaannya, peneliti membantu siswa memetakan pemikiran mereka. Siswa dapat memulai dari ide utama atau tema, lalu mengembangkan beberapa subtopik yang berkaitan dengannya. Subtopik-subtopik ini kemudian dikembangkan menjadi contoh, informasi pendukung, atau ungkapan deskriptif yang dapat digunakan dalam tulisan mereka.

Adapun langkah-langkah penggunaan Word Webbing yaitu: pertama, siswa menempatkan topik menarik di tengah web. Setelah itu, guru membimbing siswa dengan bertanya apa saja yang mereka ketahui tentang kata kunci tersebut. Cara menghubungkannya bisa bervariasi. Siswa dapat menggambar dalam bentuk kotak atau lingkaran dan menghubungkan kata kunci dengan kata-kata lain yang terkait menggunakan garis. Mereka menarik garis atau cabang dari topik utama menuju kata-kata yang berhubungan. Setiap garis berisi kata yang masih berkaitan dengan topik. Metode pengajaran yang menyenangkan ini memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata mereka [10].

Langkah-langkah penggunaan Word Webbing dalam penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Namun, peneliti menambahkan penggunaan gambar dalam Google Jamboard untuk menarik minat siswa dan mempermudah mereka dalam mendeskripsikan objek yang akan dituliskan.



**Gambar 1.** Halaman Dasbor dari Aplikasi Google Jamboard [1]



**Gambar 2.** Contoh penggunaan Teknik Word Webbing di Google Jamboard [2]

Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian oleh Marwah [6] yang menganalisis Google Jamboard sebagai media untuk mengajar keterampilan menulis. Ramadhan et al. [10] menganalisis Word Webbing sebagai teknik untuk melihat pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata siswa. Wahyuni et al. [8] juga menggunakan Word Webbing dalam menyusun teks deskriptif. Dalam penelitian ini, Google Jamboard digunakan sebagai media untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, khususnya pada materi menulis teks deskriptif dengan mengombinasikan Word Webbing sebagai teknik pengajarannya. Word Webbing tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir dan menghasilkan ide, tetapi juga membantu proses berpikir mereka untuk fokus pada struktur dan penyusunan ide menjadi paragraf yang koheren dan padu. Word Webbing merupakan metode untuk mengorganisasi dan menyusun kata-kata secara sistematis.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan Google Jamboard sebagai alat pembelajaran digital atau Word Webbing sebagai strategi kognitif secara terpisah, sangat sedikit penelitian yang mengeksplorasi potensi sinergis dari menggabungkan keduanya dalam konteks pengajaran menulis. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan instruksional yang baru dengan mengintegrasikan Google Jamboard dan Word Webbing untuk mengajarkan penulisan teks deskriptif pada siswa sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung hanya berfokus pada media atau metode secara terpisah, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memanfaatkan fitur interaktif dari Jamboard bersamaan dengan manfaat pemetaan ide yang terstruktur dari Word Webbing. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan mereka dalam menghasilkan, mengorganisasi, dan mengungkapkan ide secara efektif dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan tantangan yang telah diidentifikasi serta potensi manfaat dari integrasi media digital dan strategi pemetaan ide, penelitian ini mengusulkan pendekatan pengajaran terpadu yang mengombinasikan Google Jamboard dan teknik Word Webbing untuk mendukung siswa dalam menulis teks deskriptif. Meskipun alat-alat ini telah banyak dikaji secara terpisah, masih terbatas penelitian yang meneliti penerapannya secara bersamaan dalam pengajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas integrasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah integrasi Google Jamboard dan Word Webbing secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah menengah pertama?”

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-ekperimental. Ketika seorang peneliti menggunakan pendekatan epistemologi positivistik, mereka biasanya mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diperiksa secara ilmiah. Angka-angka akan digunakan dalam penelitian ini dan akan dianalisis berdasarkan temuan yang ada.

Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, statistik kuantitatif digunakan untuk analisis data, dan teknik pengambilan sampel biasanya acak. Metode-metode ini didasarkan pada filosofi positivistik dan digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. [11].

Penelitian ini menggunakan desain pre-ekperimental dengan desain one group pre-test post-test. Tes ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok banding dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan dua kali dalam desain ini, sekali sebelum dan sekali setelah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut sebagai pre-test, dan tes yang dilakukan setelah eksperimen disebut sebagai post-test [12]. Menurut Arikunto, desain one-shot case study ini hanya melakukan perlakuan satu kali yang dianggap memberikan efek, kemudian dilakukan post-test [12].

Desain one-group pretest-posttest design memiliki ciri-ciri sebagai berikut [12] :

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pre-test (tes awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan

O2 = Post-test (tes akhir setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembelajaran siswa di domain kognitif, desain one group pretest-posttest dilakukan dengan dua kali perlakuan dan satu kali posttest. Dalam desain penelitian ini, kelompok diuji sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbantuan media.

Penulis memilih kelas 7 SMPN 2 Sukodono yang terdiri dari 35 siswa pada tahun ajaran 2023-2024 sebagai subjek penelitian. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis memiliki pengalaman mengajar selama observasi di sekolah tersebut, sehingga penulis mengetahui kondisi sekolah ini dan dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah dalam pengajaran menulis.

Para peneliti memvalidasi temuan mereka dengan mengumpulkan data pre-test dari sampel yang diamati dan kemudian memberikan intervensi. Data post-test kemudian dikumpulkan dengan cara yang sama seperti pre-test untuk memverifikasi konsistensi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya perubahan atau perbedaan antara skor pre-test dan post-test. Ini dapat mencakup studi statistik seperti uji T. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji T. Data dianalisis menggunakan uji T berpasangan. Peneliti menggunakan SPSS versi 25. Hasilnya diperiksa untuk melihat apakah perlakuan dapat meningkatkan keterampilan belajar dan menulis siswa..

Untuk penilaian untuk mendapatkan skor dari pre-test dan post-test, peneliti mengadaptasi penilaian menulis dari Brown 2007 [13].

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kinerja Deskriptif</b>
<i>Content (C)</i> 30 % - topik - detail	4	Rinciannya berkaitan dengan topik, yang jelas dan komprehensif.
	3	Meskipun topiknya jelas dan komprehensif, namun rinciannya hampir tidak berhubungan dengan topik tersebut.
	2	Meskipun topiknya jelas dan komprehensif, namun rinciannya tidak berhubungan dengan topik tersebut.
	1	Rinciannya tidak berhubungan dengan topik, dan topiknya sendiri tidak jelas.
<i>Organization (O)</i> 20 % - identifikasi - deskripsi	4	Deskripsi disusun dengan menggunakan kata penghubung yang sesuai, dan identifikasi lengkap.
	3	Deskripsi disusun dengan kata penghubung yang hampir sesuai, dan identifikasi hampir lengkap.
	2	Deskripsi disusun dengan sedikit penyalahgunaan kata penghubung, dan identifikasi tidak lengkap.
	1	Deskripsi disusun dengan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, dan identifikasi tidak lengkap.
<i>Grammar (G)</i> 20 %	4	Sangat sedikit kesalahan dalam tata bahasa atau kesepakatan
	3	Sedikit kesalahan dalam tata bahasa atau kesepakatan yang tidak mempengaruhi makna
	2	Beberapa kesalahan dalam tata bahasa atau kesepakatan
	1	Pilihan kata dan struktur kata yang baik
<i>Vocabulary (V)</i> 15 %	4	Kosa kata yang terbatas dari kata-kata dan bentuk kata yang tidak jelas
	3	Kosa kata dan bentuk kata yang membingungkan dan terbatas
	2	Kosakata, bentuk kata, dan pemahaman yang sangat tidak memadai
	1	Pilihan kata dan struktur kata yang baik
<i>Mechanics (M)</i> 15 % - Ejaan - Tanda Baca - Kapitalisasi	4	Menggunakan huruf besar, tanda baca, dan ejaan yang tepat.
	3	Terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar yang sporadis.
	2	Sering terdapat kesalahan penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan.

	1	Kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar mendominasi.
--	---	--

Rubrik Score Untuk Teks Deskriptif

$$\text{Skor} = \frac{3C+2O+2G+1,5V+1,5M}{40} \times 100$$

Setiap unit diberi skor dari 1 hingga 4 pada rubrik penilaian analitik untuk menulis dan diberi bobot berdasarkan pentingnya teks deskriptif. Konten diberi bobot 30% karena dianggap lebih bernilai dibandingkan aspek lainnya. Organisasi dan tata bahasa masing-masing diberi bobot 20% karena lebih penting daripada kosakata dan mekanika. Karena ada beberapa kekhawatiran tentang dua aspek terakhir, yaitu kosakata dan mekanika, bobot yang lebih kecil diberikan pada keduanya. Masing-masing diberi bobot 15%.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### A. Hasil

Penelitian ini melibatkan siswa kelas tujuh dan dilaksanakan dalam tiga tahap: pre-test, perlakuan, dan post-test. Materi pembelajaran dari Google Jamboard dengan Teknik Word Webbing digunakan untuk menilai bagaimana penggunaan Google Jamboard dengan Teknik Word Webbing memengaruhi keterampilan menulis siswa. Untuk membandingkan efek sebelum dan sesudah perlakuan, hasil penilaian pre-test dan post-test dihitung.

**Tabel 1.** Statistik Sampel Berpasangan

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.6071	35	15.31463	2.58864
	Posttest	81.4286	35	15.82633	2.67514

Tabel 1 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor pre-test sebelum perlakuan adalah 68,6071, sedangkan rata-rata skor post-test setelah perlakuan adalah 81,4286. Jumlah data pada kedua sampel adalah 35. Deviasi standar dari skor pre-test dan post-test sebelum perlakuan adalah 15,31463, sedangkan deviasi standar setelah perlakuan adalah 15,82633. Standard error dari rata-rata skor pre-test dan post-test sebelum perlakuan adalah 2,58864, sementara standard error dari rata-rata skor pre-test dan post-test setelah perlakuan adalah 2,67514. Dengan demikian, ada peningkatan pada nilai rata-rata pre-test dan post-test siswa menggunakan Google Jamboard dengan Teknik Word Webbing untuk keterampilan menulis mereka.

**Tabel 2.** Korelasi Sampel Berpasangan

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1    Pretest & Posttest	35	.654	.000

Tabel korelasi sampel berpasangan menunjukkan korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan. Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara skor pre-test dan post-test adalah 0,654, yang menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Nilai signifikansi dari korelasi adalah 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Jumlah data pada kedua sampel adalah 35.

**Tabel 3.** Uji Sampel Berpasangan

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pretest-Posttest	-12.82143	12.95262	2.18939	-17.27081	-8.37205	-5.856	34	.000

Nilai rata-rata pre-test adalah 68,6071, dan nilai rata-rata post-test adalah 81,4286, menurut tabel statistik sampel berpasangan. Tabel uji t berpasangan memberikan nilai statistik t-test sebesar 5,856. Tabel t dengan df 34 menunjukkan nilai 1,691. Sebagai hasilnya, nilai t melebihi nilai t-table ( $5,856 > 1,691$ ). Hasil uji t pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan yang signifikan. Dari Tabel 3 di atas, kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Inggris siswa berbeda secara signifikan antara skor pre-test dan post-test mereka. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa dalam menulis teks deskriptif di kelas VII-B SMPN 2 Sukodono sebelum dan setelah perlakuan menggunakan Google Jamboard dengan Teknik Word Webbing.

## B. Diskusi

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk menulis teks deskriptif setelah penerapan Google Jamboard yang terintegrasi dengan teknik Word Webbing. Rata-rata skor post-test (81,43) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test (68,61), dan uji t sampel berpasangan mengonfirmasi signifikansi statistik dari perbedaan ini ( $t = 5,856$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa alat digital dan strategi pengajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penggunaan Google Jamboard sebagai papan tulis digital interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara visual dengan konten pembelajaran dan berkolaborasi lebih aktif selama kegiatan menulis. Papan tulis digital seperti Jamboard mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan komunikasi, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau blended learning. Fitur kolaborasi waktu nyata dari Jamboard mendukung pembelajaran aktif dan memungkinkan umpan balik segera, yang berkontribusi pada rasa percaya diri dan kinerja siswa dalam tugas menulis. [7]

Selain itu, teknik Word Webbing memberikan penopang kognitif yang penting yang membantu siswa menghasilkan dan mengorganisasi ide-ide mereka secara sistematis. Word Webbing adalah teknik yang terbukti efektif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan meningkatkan kosakata melalui pemetaan visual [8]. Dalam penelitian ini, teknik ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam menghasilkan elemen-elemen deskriptif dengan mengaitkan topik utama dengan detail pendukung, informasi sensori, dan kosakata yang relevan. Proses ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan koherensi dan kekayaan dalam penulisan deskriptif mereka.

Hasil-hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan Google Jamboard dalam kelas menulis meningkatkan keterlibatan siswa dan produktivitas menulis [6]. Demikian pula, Ramadhan et al. menunjukkan bahwa Word Webbing secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dan pengembangan ide [10]. Dengan menggabungkan kedua alat ini, penelitian ini berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam mengorganisasi pikiran mereka, memperluas kosakata mereka, dan menyusun paragraf yang lebih terstruktur.

Peningkatan dalam keterampilan menulis siswa juga dapat diinterpretasikan melalui lensa teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, interaksi sosial, dan otonomi siswa. Melalui alat kolaboratif seperti Jamboard dan strategi seperti Word Webbing, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif pengetahuan, tetapi terlibat aktif dalam membangun makna dan mengembangkan kompetensi menulis.

Selain itu, pendekatan digital ini sejalan dengan peran teknologi yang semakin meningkat dalam pendidikan, terutama pasca COVID-19. Haleem et al. berpendapat bahwa integrasi teknologi pendidikan bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan untuk mendukung lingkungan pembelajaran yang beragam dan menjaga motivasi siswa. Dalam konteks ini, penggunaan Google Jamboard merupakan langkah menuju pedagogi yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran menulis EFL [5].

Secara keseluruhan, integrasi Google Jamboard dan Word Webbing terbukti menjadi pendekatan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa. Ini tidak hanya membantu siswa mengorganisir dan memperluas ide-ide mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi penggunaan alat ini dalam genre menulis lainnya, seperti teks naratif atau ekspositori, serta menyelidiki dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan menulis.

Meskipun hasilnya menjanjikan, penelitian ini tidak tanpa keterbatasan. Penggunaan desain one-group pre-test post-test tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk menetapkan hubungan kausal. Sampel juga terbatas

pada satu kelas siswa sekolah menengah pertama, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada penulisan deskriptif, dan periode implementasi yang singkat tidak memungkinkan penilaian efek jangka panjang. Penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan penggunaan desain eksperimen terkontrol, populasi sampel yang lebih luas, dan genre teks yang berbeda untuk memvalidasi dan memperluas temuan.

#### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa integrasi Google Jamboard dan teknik Word Webbing dapat memberikan perbedaan yang berarti dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskriptif mereka. Peningkatan skor post-test siswa mencerminkan tidak hanya pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterlibatan dengan proses menulis. Selama pelaksanaan, menjadi jelas bahwa fitur visual dan kolaboratif dari Jamboard memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kreatif, menyusun pemikiran mereka dengan lebih jelas, dan menikmati proses menulis jauh lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional yang sebelumnya digunakan.

Secara subjektif, sebagai peneliti dan pengamat di kelas, sangat memuaskan untuk menyaksikan siswa yang awalnya kesulitan menulis menjadi lebih ekspresif dan mandiri dalam kemampuan mereka untuk mendeskripsikan, menghubungkan ide, dan mengembangkan paragraf yang koheren. Teknik Word Webbing memberikan struktur, dan Google Jamboard memberikan fleksibilitas dan interaktivitas yang mendorong partisipasi siswa—bahkan di antara mereka yang sebelumnya enggan untuk terlibat. Proses ini terasa dinamis, berfokus pada siswa, dan memberdayakan.

Namun, penting untuk mengakui keterbatasan praktis mengenai keberlanjutan pendekatan pengajaran ini. Google secara resmi menghentikan layanan Jamboard pada Desember 2024, yang dapat menimbulkan tantangan bagi pendidik dan peneliti yang berniat mengadopsi atau meniru metode ini di masa depan. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar platform papan tulis digital serupa dengan fitur interaktif dan kolaboratif dipertimbangkan sebagai alat alternatif. Mempertahankan kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang akan memastikan bahwa manfaat pengajaran yang ditunjukkan dalam penelitian ini dapat terus direalisasikan di berbagai konteks pendidikan.

Sebagai kesimpulan, meskipun penelitian ini mengkonfirmasi potensi alat digital seperti Jamboard dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kemampuan beradaptasi dalam teknologi pendidikan. Alat dapat berubah, tetapi strategi inti—mendorong pemikiran visual, perencanaan yang terstruktur, dan pembelajaran kolaboratif—tetap abadi dan dapat disesuaikan untuk platform baru ke depan.

#### **REFERENSI**

- [1] David. Nunan, Practical English language teaching. McGraw-Hill/Contemporary, 2003.
- [2] D. Purnamasari, D. Nuruddin Hidayat, L. Kurniawati, and U. Syarif Hidayatullah Jakarta, “AN ANALYSIS OF STUDENTS’ WRITING SKILL ON ENGLISH DESCRIPTIVE TEXT.” [Online]. Available: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU>
- [3] A. Dwi, J. Politeknik, and R. Curup, “Students’ Writing Ability on English Descriptive Text at Grade VIII in SMPN 33 Padang,” Academic Journal of English Language and Education, vol. 3, no. 1, 2019.
- [4] C. Sholihatul, H. Daulay, E. Sukma, D. Damanik, N. Annisa, and S. H. Daulay, “STUDENTS’ DIFFICULTIES ON WRITING DESCRIPTIVE TEXT BY EIGHTH GRADE OF SMP DARUSSALAM MEDAN,” vol. 7, no. 1, 2023.
- [5] A. Haleem, M. Javaid, M. A. Qadri, and R. Suman, “Understanding the role of digital technologies in education: A review,” Sustainable Operations and Computers, vol. 3, pp. 275–285, Jan. 2022, doi: 10.1016/j.susoc.2022.05.004.
- [6] Marwah, “USING GOOGLE JAMBOARD TO TEACH WRITING SKILL,” 2022.
- [7] V. Stafford, “Using Google Jamboard in teacher training and student learning contexts,” Journal of Applied Learning and Teaching, vol. 5, no. 2, Jul. 2022, doi: 10.37074/jalt.2022.5.2.3.
- [8] S. N. Wahyuni, W. Taufiq, D. R. Santoso, K. S. M. Teh, and M. Z. Mohamad, “Word Webbing as an Effective Technique to Teach Descriptive Writing,” International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, vol. 8, no. 2, Mar. 2019, doi: 10.6007/ijared/v8-i2/5814.
- [9] D. I. Firdhaus and A. Munir, “WORD WEBBING TECHNIQUE IN EFL WRITING CLASS.”
- [10] A. Ramadhan, S. Lutfiah, and R. Adawiyah, “THE EFFECT OF WORD WEBBING TECHNIQUE ON THE STUDENTS’ VOCABULARY MASTERY,” Journal VISION, vol. XVI, no. 2, pp. 59–67, 2020, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/vision>
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, vol. 15. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

- [13] H. D. Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 3rd ed. New York: Pearson Education ESL, 2007.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*